YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5058

# PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX SMP NEGERI 2 PETERONGAN JOMBANG

## Implementation of the Scramble Method to Enhance Students' Learning Interest in Islamic Education (PAI) Subject for Grade IX at SMP Negeri 2 Peterongan, Jombang

**Livia Mustafidah & Chusnul Chotimah**
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
Viamustafida@gmail.com; chusnulchotimah@unwaha.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Jan 26, 2025 | Feb 10, 2025 | Feb 22, 2025 | Feb 27, 2025 |

**Abstract**

This study aims to analyze the application of the *scramble* method in enhancing students' learning interest in Islamic Education (PAI) subjects for grade IX at SMP Negeri 2 Peterongan, Jombang. Learning interest is a crucial factor in the success of the learning process, and the *scramble* method was chosen due to its interactive, engaging approach that enhances student engagement. This final project employs qualitative research methods. Qualitative research is a type of inquiry that generates analysis without involving statistical procedures or other forms of quantification. The data collected in this study include field notes, observation, interview, documentation, rather than numerical data. Therefore, the approach used in this research is a qualitative, naturalistic approach that aims to understand and explore the meaning of a phenomenon within a specific environmental context. The study utilizes a qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews,


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and documentation. The findings show that the *scramble* method is effective in increasing students' learning interest. Students became more enthusiastic, understood the material more easily, and exhibited better critical thinking skills. Supporting factors for implementing this method include its flexibility, student collaboration, and improved conceptual understanding. However, some challenges were identified, such as the need for thorough preparation, complex classroom management, and varying student abilities. In conclusion, the scramble method is an effective learning strategy to enhance students' interest in PAI material, particularly on the topic of Hajj. This method creates a fun and interactive learning environment, though it requires intensive preparation from teachers.

**Keywords**: Learning Interest, *Scramble* Method, Islamic Education

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *scramble* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX SMP Negeri 2 Peterongan, Jombang. Minat belajar adalah faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, dan metode *scramble* dipilih karena pendekatannya yang interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Tugas Akhir ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan analisis yang tidak melibatkan prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, bukan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sifat naturalistik, yang bertujuan untuk memahami dan menggali makna suatu fenomena dalam konteks lingkungan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *scramble* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa merasa lebih antusias, memahami materi dengan lebih mudah, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi fleksibilitas pendekatan, kolaborasi antar siswa, dan peningkatan pemahaman konsep. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kebutuhan persiapan yang matang, pengelolaan kelas yang kompleks, serta variasi kemampuan siswa. Kesimpulannya metode *scramble* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi PAI, khususnya pada topik haji. Metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, meskipun memerlukan kesiapan yang lebih intensif dari pihak guru.

**Kata Kunci**: Minat Belajar, Metode *Scramble*, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.(Rahman et al., 2022).

Maka dari itu Pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu dan masyarakat agar mematuhi dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Musthapa Al-Gulayani menjelaskan bahwa pendidikan Islam melibatkan penanaman nilai-nilai mulia pada anak selama masa pertumbuhannya, serta memberikan bimbingan agar nilai-nilai tersebut dapat mengakar dalam jiwa mereka, mendorong terciptanya kebaikan, keutamaan, dan cinta dalam berkontribusi untuk kemanfaatan negara. (Ainissyifa, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari konten yang bersumber dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan format studi teoritis yang diaplikasikan melalui proses pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari praktik pendidikan Islam, sehingga diperlukan kesinambungan dan keselarasan antara teori dan praktik. Epistemologi atau teori pengetahuan dalam konteks pendidikan Islam memiliki hubungan dengan pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk membina dan mengoptimalkan potensi individu, menanamkan nilai-nilai Islam dalam jiwa, perasaan, dan pemikiran, serta menciptakan harmoni dan keseimbangan. Dengan demikian, konsep aqidah, ibadah, akhlak, serta pengenalan kepada Allah SWT, potensi dan fungsi manusia, serta studi moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kecerdasan dalam pengetahuan, sikap, nilai, dan tindakan (akhlak mulia), sungguh-sungguh tercermin dalam upaya para pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.(Mahmudi, 2019).

Oleh karena itu, penting bagi setiap guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai model yang sesuai untuk situasi tertentu. Guru perlu bisa menciptakan kondisi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, termasuk memberikan motivasi kepada siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Dengan demikian, berdasarkan masalah tersebut, penulis berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model scramble.

Karena di sekolah SMP Negeri 2 peterongan jombang, peneliti mengamati masih banyak murid yang kurang memahami Pendidikan Agama Islam. Selama ini proses pembelajran yang sudah dilaksanakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lainya belum dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam dengan maksimal. Karena siswa merasa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam.

Metode merupakan rencana yang telah disusun ditransformasikan menjadi kegiatan praktik agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal" Hal ini dikarenakan metode mewujudkan proses belajar mengajar yang sarananya digunakan. Menurut Abdulrahman Ginting, metode pembelajaran adalah cara-cara khusus yang menggunakan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang berbeda-beda serta teknik-teknik dan sumber-sumber lain yang berkaitan, sehingga proses belajar yang berlangsung dalam diri peserta didik dapat diartikan sebagai suatu metode atau pola.(Nuraiha, 2020)

Metode *scramble* adalah suatu pendekatan yang mendorong siswa untuk berkreasi dengan cara menyusun huruf menjadi kata atau mengatur kata-kata menjadi kalimat pembelajaran yang mengajak siswa untuk secara kreatif mencari jawaban terhadap suatu konsep dengan menyusun huruf-huruf yang diacak menjadi sebuah jawaban atau pasangan konsep.

Menurut Shoimin (2014), Scramble merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan solusi dan menyelesaikan masalah dengan memberikan lembar soal serta jawaban yang berisi pilihan yang tersedia. Metode ini memiliki beberapa jenis, di antaranya Scramble kata, yaitu permainan menyusun huruf-huruf acak menjadi sebuah kata; Scramble kalimat, yaitu permainan menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang benar; Scramble paragraf, yaitu permainan menyusun kalimat secara acak menjadi paragraf utuh; dan Scramble wacana, yaitu permainan menyusun wacana secara logis agar memiliki makna yang jelas.(Sayekti, 2020)

Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran Scramble dalam penelitian ini dimulai dengan guru menyajikan materi menggunakan pendekatan ilmiah. Selanjutnya, guru mengelompokkan siswa secara beragam dan membagikan lembar soal beserta kartu jawaban kepada setiap kelompok. Setiap kelompok kemudian berdiskusi dalam waktu yang telah ditentukan dan bersaing untuk menempelkan kartu jawaban yang dianggap benar pada kertas karton soal yang telah dipasang di papan tulis. Setelah itu, guru memilih secara acak salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sementara siswa lainnya mengamati dan memberikan respons. Terakhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.(Putri et al., 2019)

Jenis-jenis susunan metode Scramble terdiri dari tiga bentuk, yaitu scramble kata, scramble kalimat, dan scramble wacana. Scramble kata adalah permainan di mana huruf-huruf dari sebuah kata yang telah diacak disusun kembali untuk membentuk kata bermakna, seperti "alpjera" menjadi "pelajar" atau "ktarsurt" menjadi "struktur". Scramble kalimat melibatkan penyusunan kata-kata yang diacak menjadi kalimat yang logis, bermakna, serta benar secara tata bahasa, misalnya "bandung-tinggal-di" menjadi "tinggal di Bandung". Sementara itu, scramble wacana merupakan permainan di mana pemain menyusun wacana berdasarkan kalimat-kalimat yang diacak, sehingga menghasilkan teks dengan urutan logis dan makna yang jelas.(Wantu, 2018).

Metode Scramble bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, metode ini meningkatkan partisipasi aktif, penguasaan kosakata, dan hasil belajar. Bagi guru, metode ini membantu menemukan solusi pembelajaran, meningkatkan keterampilan mengelola kelas, serta mengembangkan kreativitas dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat lebih optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui RPP. Bagi sekolah, metode ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang stabil dengan pendekatan PAIKEM, meningkatkan kinerja sekolah, serta mendorong pemahaman guru tentang pentingnya penyusunan RPP sebagai panduan pengajaran (Apriani & Mujiburrahman, 2022)

Oleh sebab itu peneliti memilih metode ini (Scramble) untuk lebih meningkatkan minat belajar bagi siswa, dengan pembagian kelompok, sehingga dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Dengan menerapkan metode pembelajaran scramble ini diharapkan dapat mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pemahaman materi yang diajarkan oleh guru. Metode ini membutuhkan integrasi otak kanan dan otak kiri siswa, yang akan membentuk sebuah jembatan menuju kesuksesan dan keberhasilan belajar siswa.(Ulfa & Saifuddin, 2018).

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran Scramble. Penelitian ini berjudul "Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode Scramble bagi siswa kelas IX SMP

Negeri 2 Peterongan Jombang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan metode Scramble, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan melakukanya dalam lingkungan alami. penelitian yang dilakukan dalam lingkungan tertentu di dunia nyata (alami) dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadi. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bebasis pada gagasan penyelidikan lanjutan yang melibatkan penelitian mendalam dan berpusat pada kasus atau sejumlah kasus.

Tujuan penelitian dilihat dari (1) penggambaran objek penelitian; objek penelitian harus digambarkan melalui foto, video, ilustrasi, dan menarasikan agar dapat dipahami. Peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial keagamaan, dan sebagainya dapat dijelaskan dengan cara ini. (2) mengungkapkan makna dibalik fenomena (mengeksplorasi makna dibalik fenomena). Melalui wawancara mendalam (dept interview) dan observasi partisipasi, peneliti dapat menunjukkan dan mengungkapkan makna dibalik fenomena atau fakta. (3) menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan kadang-kadang berbeda dengan tujuan, inti dari pertanyaan, atau dengan kata lain tampak berbeda dengan maksud utama. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penjelasan yang detail, rinci, dan sistematis untuk menghindari kesalahan konsepsi (misconception), kesalah pahaman (understanding), dan kesalahan interprestasi (misinterpretation). (Fadli, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan instrument untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang di teliti, sehingga dalam penelitian ini, peneliti berperan mutlak dalam proses penelitian, serta kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagaimana peran peneliti sebagai instrument utama dalam mengamati gejala-gejala yang terjadi dilapangan. Cara yang di tempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan melaksanakan observasi terdahulu sebelum melakukan

wawancara terhadap objek sasaran dalam peneltian tersebut, sehingga peneliti memiliki gambaran tentang kondisi lapangan bagaimana proses pembelajaran itu di laksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang yang terletak di Desa Tanjung gunung, kecematan Peterongan, kabupaten Jombang Jawa Timur, yang dimulai pada tanggal 13 November sampai 15 Desember 2024, dengan fokus penelitian pada kelas IX yang sebelumnya belum menggunakan metode *Scramble* dalam mata pelajaran PAI. Pemilihan lokasi dikarenakan sebelum melakukan penelitian Tugas Akhir sudah pernah meneliti disekolahan tersebut untuk tugas mata kuliah.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI, dan siswa, dan data sekunder yang dikumpulkan dari literatur, buku, artikel, jurnal ilmiah yang relevan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Kedua jenis data ini digunakan untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan. (Prawiyogi et al., 2021).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati objek secara langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu, kemudian mengajukannya kepada responden secara bertahap untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman mereka, khususnya dalam mengajarkan kedisiplinan kepada anak usia dini di rumah (Adhimah, 2020). Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data relevan terkait hubungan budaya organisasi sekolah dengan motivasi kerja guru. Sugiyono menyatakan bahwa studi dokumentasi menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif, terutama saat digunakan bersama metode observasi dan wawancara.(Prawiyogi et al., 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang telah diperiksa, yang berlangsung sejak awal pengumpulan data berdasarkan konsep dan metode yang dipilih peneliti. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi dalam bentuk ringkasan, grafik, atau tabel untuk memudahkan proses analisis dalam penelitian kualitatif. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan dianalisis lebih lanjut untuk menemukan pola, hubungan, atau temuan penting dalam penelitian (Zulfirman, 2022).

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajad kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confrimability) Data yang digunakan dalam penelitian. kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.(Husnullail et al., 2024)

Peneliti memiliki kesempatan untuk Kembali kelapangan dan mempererat hubungan dengan informan. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diberikan oleh informan tentang metode scramble tentang materi haji berupaya agar memastikan keakuratan dan relevensinya setelah keadaan data terjamin, peneliti dapat menyelesaikan perpanjangan penelitian tersebut.

Verifikasi keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam keandalan data dengan mengecek informasi yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat. Melalui teknik ini, periset membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan sebagai bentuk cross-check untuk menggali dan memastikan kebenaran informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian, triangulasi sumber memungkinkan peneliti memperoleh kesimpulan yang lebih valid berdasarkan analisis data dari berbagai sumber.(Nurfajriani et al., 2024)

## HASIL

### 1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan metode scramble bagi siswa kelas IX smp negri 2 peterongan jombang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, SMP NEGERI 2 Peterongan jombang merupakan sekolah yang memiliki berbagai program yang dapat mengembangkan karakter siswa. Program-program ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan sekolah, tetapi juga dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui mata Pelajaran PAI.

Minat belajar siswa adalah kecenderungan atau ketertarikan siswa terhadap suatu materi Pelajaran, topik, atau kegiatan pembelajaran tertentu. Minat belajar ini dapat mempengaruhi Tingkat motivasi siswa untuk belajar, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta hasil akhir yang dicapai.

Oleh karena itu, minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tepat untuk menambah minat padal proses pembelajaran dikelas. Hal ini juga dijelaskan dalam wawancara salah satu guru PAI oleh Bapak Ridlo Isfani S.Pd yaitu:

> "Metode ini lebih efektif dan mempermudah siswa untuk memepelajari materi PAI didalam kelas dan siswa lebih fokus dalam menjawab soal menggunakan metode scramble."

Dari hasil wawancara tersebut Metode scramble membuat proses pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan, karena siswa aktif dalam mengorganisasi informasi dengan cara mengacak urutan kata, soal, atau konsep. Metode ini meningkatkan pemahaman materi PAI dan membantu siswa lebih fokus serta berpikir kritis saat menjawab soal, bukan hanya menghafal. Siswa akan lebih konsentrasi dan mampu menemukan hubungan antar konsep dengan lebih baik.

Menurut Affriza Cevin Faturizqi salah satu dari siswa SMP Negeri 2 peterongan jombang yaitu:

> "Metode ini sangat menyenangkan dan mampu membuat saya serta teman-teman memahami materi yang diajarkan dengan mudah."

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan dua hal utama: pertama, bahwa metode yang digunakan menyenangkan, dan kedua, bahwa metode ini membuat proses pemahaman materi menjadi lebih mudah bagi siswa. Secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan dampak positif dari metode tersebut, yaitu meningkatkan kenyamanan dan kemudahan dalam belajar.

Viny Alfiani Fahrozi yaitu:

> "Saya sangat tertarik belajar menggunakan metode ini, karena menurut saya kerja otak menjadi lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu, metode ini memiliki pengaruh yang lebih besar dan dapat mengembangkan cara berpikir dengan lebih kreatif.".

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dengan metode belajar yang digunakan karena dapat meningkatkan kecepatan kerja otak. Penulis juga menilai bahwa metode ini lebih berpengaruh dan mendorong cara berpikir yang lebih kreatif. Secara keseluruhan, kalimat ini menunjukkan dampak positif dari metode tersebut terhadap proses berpikir dan kemampuan belajar.

Kemudian menurut ismi purwaning ayu selaku siswa juga yaitu:

> "Saya sangat berminat menggunakan metode ini, karena di kelas, meskipun baru pertama kali mencoba, sudah terasa menyenangkan. Apalagi, semua teman-teman berkolaborasi untuk mengerjakan tugas dan tidak ada yang sibuk sendiri-sendiri. Sebelumnya, sebelum menggunakan metode ini, teman-teman cenderung asyik dengan diri sendiri, bahkan ada juga yang terkadang tidur di kelas."

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa penulis sangat tertarik dengan metode baru yang digunakan karena memberikan pengalaman yang menyenangkan sejak percobaan pertama. Metode ini mendorong kolaborasi antar teman-teman, sehingga tidak ada yang bekerja sendiri atau merasa bosan. Sebelum metode ini diterapkan, teman-teman cenderung terpisah dan ada yang bahkan tidur di kelas. Secara keseluruhan, kalimat ini menunjukkan bahwa metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

**2. Faktor pendukung dan penghambat pada metode *scramble* untuk mrningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 peterongan jombang**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penelitian melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan penjelasan dan keterangan mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pai menggunakan metode scramble bagi siswa kelas IX smp negri 2 peterongan jombang. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Ridlo Irfani S. Pd. selaku Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwasannya:

> "Faktor pendukung dalam penerapan metode scramble untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Peterongan Jombang yaitu: a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa. b. Mempermudah Pemahaman Materi. c. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. d. Meningkatkan Kolaborasi. e. Penerapan yang Fleksibel. Adapun faktor penghambat meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Peterongan Jombang yaitu: a. Kesulitan dalam Persiapan. b. Tantangan dalam Manajemen Kelas. c. Keterbatasan dalam Kemampuan Siswa.".

Berdasarkan analisis wawancara diatas, faktor pendukung penerapan metode scramble pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX SMP Negeri 2 Peterongan Jombang mencakup beberapa aspek positif, seperti peningkatan keterlibatan siswa, kemudahan dalam pemahaman materi, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi antar siswa, dan fleksibilitas penerapan metode yang memungkinkan penyesuaian dengan berbagai situasi di kelas. Semua ini berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa. Namun, ada juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan dalam persiapan yang memerlukan waktu dan perencanaan matang, tantangan dalam manajemen kelas untuk menjaga agar seluruh siswa tetap fokus dan aktif, serta keterbatasan kemampuan siswa yang mungkin mempengaruhi efektivitas metode ini, terutama bagi siswa yang membutuhkan pendekatan berbeda. Secara keseluruhan, meskipun metode scramble memiliki banyak keunggulan, tantangan dalam pelaksanaannya perlu dikelola dengan baik agar tujuan meningkatkan minat dan kualitas belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Berikut menurut wawancara siswi Smp Negeri 2 peterongan jombang Affriza Cevin Faturizqi yaitu:

> "Faktor pendukungnya menurut saya, minat belajar para siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode scramble, yang dapat memperluas dan mengembangkan cara belajar yang lebih kreatif dan bervariasi. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran seperti ini, siswa dapat lebih antusias dalam belajar. Faktor penghambatnya adalah kecanduan terhadap gadget yang dapat mengurangi minat belajar siswa dan membuat mereka melupakan waktu untuk belajar.."

Dari hasi wawancara diatas metode scramble dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar mereka. Namun, kecanduan gadget menjadi faktor penghambat, karena dapat mengalihkan perhatian siswa dan mengurangi konsentrasi mereka, sehingga mengurangi efektivitas metode ini. Pengelolaan penggunaan gadget sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kemudian wawancara kepada Viny Alfiani Fahrozi yaitu:

> "Berikut adalah kalimat yang telah dibakukan:
>
> Menurut saya, faktor pendukung dalam belajar adalah motivasi dari guru dan motivasi dari orang tua. Namun, factor penghambat minat belajar adalah rasa malas untuk membuka buku, yang disebabkan oleh faktor seperti penggunaan ponsel yang dapat mempengaruhi remaja untuk menjadi malas belajar.

Dari hasil analisis diatas yaitu menyoroti dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa: faktor pendukung seperti motivasi dari guru dan orang tua, yang dapat meningkatkan semangat belajar, dan faktor penghambat seperti pengaruh penggunaan Hp, yang sering mengalihkan perhatian siswa dari belajar. Secara keseluruhan, meskipun dukungan dari guru dan orang tua penting untuk motivasi, kecanduan teknologi dapat menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran.

Ismi purwaning ayu menyatakan bahwa:

> "Faktor pendukung Menurut pendapat saya, faktor yang mendukung minat belajar siswa pada metode scramble di era digital ini, khususnya bagi generasi Z dan Alpha, adalah pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik, serta banyak gambar dan warna yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.
>
> Namun, faktor penghambatnya adalah ketergantungan siswa pada gadget atau ponsel, yang menyebabkan mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game atau scroll media sosial seperti TikTok. Akibatnya, waktu belajar mereka menjadi tidak efisien."

Dari hasil analisis wawancara diatas yaitu mengidentifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa di era digital. Faktor pendukung yang disebutkan adalah pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, dengan pemanfaatan teknologi digital yang melibatkan fitur-fitur visual seperti gambar dan warna. Hal ini dapat membantu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa, terutama generasi Z dan Alpha yang akrab dengan teknologi.

Namun, penghambat yang dijelaskan adalah ketergantungan pada gadget, seperti HP, yang menyebabkan siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain game atau berselancar di media sosial, seperti TikTok. Hal ini membuat waktu belajar menjadi tidak efisien, karena fokus siswa teralihkan oleh aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Secara keseluruhan, kalimat ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi bisa mendukung pembelajaran yang menarik, kecanduan gadget menjadi tantangan besar dalam menjaga efisiensi waktu belajar.

## PEMBAHASAN

### 1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan metode scramble bagi siswa kelas IX smp negeri 2 peterongan jombang.

Hasil dari pengumpulan data dokumentasi, wawancara, observasi yaitu: Pembahasan tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) menggunakan metode scramble di kelas IX SMP Negeri 2 Peterongan Jombang menunjukkan respon positif dari siswa terhadap metode ini. Secara umum, metode scramble berhasil menarik minat siswa dalam pembelajaran PAI, karena memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan dengan cara belajar konvensional.

Metode scramble mengacu pada aktivitas di mana siswa dihadapkan pada soal atau konsep yang diacak urutannya dan kemudian diminta untuk menyusunnya kembali. Dalam konteks PAI, metode ini dapat berupa pengurutan kembali syarat-syarat, rukun dan wajib haji dan konsep-konsep penting dalam materi agama Islam. Hal ini memicu siswa untuk berpikir lebih kritis dan aktif, serta bekerja sama dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode scramble efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

(Sayekti, 2020), metode scramble mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang lebih aktif. Selain itu, penelitian oleh (Putri et al., 2019) menyatakan bahwa metode scramble membantu siswa lebih memahami materi secara mendalam melalui interaksi kelompok, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Penelitian lainnya oleh (Wantu, 2018) menunjukkan bahwa penerapan metode scramble dalam pembelajaran bahasa Inggris membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih baik, karena mereka harus menyusun kembali kata-kata dan kalimat yang telah diacak. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam pembelajaran PAI tetapi juga dalam berbagai mata pelajaran lainny

Beberapa alasan mengapa siswa setuju menggunakan metode scramble antara lain:

a. Meningkatkan Keterlibatan Aktif: Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam menyusun atau menyelesaikan soal. Aktivitas ini membuat mereka lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
b. Menyenangkan dan Tidak Membosankan: Sebelum menggunakan metode ini, beberapa siswa mungkin merasa bosan atau mengantuk saat belajar. Namun, dengan metode scramble yang menyenangkan, suasana kelas menjadi lebih hidup, mengurangi kebosanan, dan membuat siswa lebih antusias.
c. Kolaborasi dan Kerja Sama: Metode scramble mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman-temannya, saling berdiskusi, dan membantu dalam menyelesaikan tugas. Ini meningkatkan rasa kebersamaan dan kolaborasi di dalam kelas, berbeda dengan metode tradisional di mana siswa lebih banyak bekerja sendiri.
d. Meningkatkan Pemahaman Materi: Dengan mengurutkan dan menyusun kembali informasi yang diacak, siswa menjadi lebih paham tentang hubungan antar konsep atau ayat dalam PAI, serta dapat mengingatnya lebih baik.

Secara keseluruhan, siswa di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang menunjukkan respon positif dan setuju menggunakan metode scramble dalam pembelajaran PAI, karena dapat meningkatkan minat belajar mereka, menciptakan suasana yang lebih interaktif, dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

**2. Faktor pendukung dan penghambat pada metode scramble untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 peterongan jombang**

- **Faktor Pendukung**

a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa:

Metode scramble meningkatkan keterlibatan siswa dengan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti menyusun soal yang diacak dan menemukan hubungan antar konsep. Hal ini membuat siswa lebih fokus, termotivasi, dan mudah memahami serta mengingat materi karena mereka berinteraksi langsung dengan informasi. Menurut penelitian (Apriani & Mujiburrahman, 2022), metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi siswa serta membantu mereka memahami konsep lebih cepat.

b. Memepermudah pemahaman materi:

Berarti bahwa metode scramble membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan efektif. Dengan mengacak soal atau konsep, siswa dipaksa untuk berpikir lebih kritis dan aktif dalam mencari hubungan antar informasi. Proses ini membuat mereka lebih terlibat dalam materi, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat dan memahami dengan lebih baik. Metode ini mengubah cara belajar yang monoton menjadi lebih dinamis dan menarik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2019), metode ini meningkatkan hasil belajar siswa karena lebih bersifat interaktif dan kolaboratif.

c. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis:

Berarti metode scramble mendorong siswa untuk menganalisis, menyusun, dan menghubungkan informasi dengan cara yang lebih mendalam. Dengan menghadapi soal yang diacak, siswa harus berpikir secara logis dan mencari hubungan antar konsep, yang melatih mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. (Sayekti, 2020) menegaskan bahwa metode ini membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran analitis dan problem-solving secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

d. Meningkatkan kolaborasi:

Berarti metode scramble mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dengan saling berdiskusi dan membantu satu sama lain,

siswa dapat berbagi pemahaman, memperkuat hubungan antar teman, dan mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama. (Wantu, 2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis kelompok seperti scramble dapat memperkuat keterampilan sosial siswa dan meningkatkan efektivitas

e. Penerapan yang fleksibel:

Berarti metode scramble dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan materi pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan cara penggunaan metode ini sesuai dengan kebutuhan kelas, tingkat kesulitan materi, atau tujuan pembelajaran, sehingga dapat digunakan dengan efektif di berbagai konteks. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Zulfirman, 2022) yang menyatakan bahwa metode berbasis permainan seperti scramble dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi kelas untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

- **Faktor Penghambat**

a. Kesulitan dalam persiapan:

Berarti bahwa metode scramble memerlukan waktu dan usaha ekstra dari guru untuk menyiapkan materi, seperti mengacak soal atau konsep yang relevan. Persiapan ini bisa menjadi lebih rumit dibandingkan metode pembelajaran tradisional, karena membutuhkan pengaturan yang teliti agar aktivitas berjalan lancar dan sesuai tujuan pembelajaran. Menurut penelitian (Husnullail et al., 2024), metode pembelajaran berbasis interaksi sering kali membutuhkan perencanaan yang lebih kompleks agar dapat berjalan dengan baik.

b. Tantangan dalam manajemen kelas:

Metode scramble dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur siswa, terutama jika ada siswa yang kurang fokus atau tidak bekerja sama. Aktivitas yang melibatkan kolaborasi dan interaksi antar siswa membutuhkan pengawasan yang lebih, agar semua siswa tetap terlibat dan proses pembelajaran berjalan dengan baik tanpa ada yang mengganggu. Studi yang dilakukan oleh (Nurfajriani et al., 2024) menyebutkan bahwa tantangan utama dalam metode berbasis interaksi adalah menjaga keteraturan kelas dan memastikan semua siswa tetap aktif.

c. Keterbatasan dalam kemampuan siswa:

Berarti bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman atau keterampilan yang sama. Beberapa siswa mungkin kesulitan mengikuti metode scramble jika materi yang diacak terlalu sulit atau jika mereka belum menguasai dasar-dasar

yang diperlukan. Hal ini bisa menghambat efektivitas metode ini bagi semua siswa dalam kelas. (Adhimah, 2020) menekankan bahwa dalam metode yang melibatkan pemecahan masalah, siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah mungkin mengalami kesulitan untuk mengikuti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan mengunakan metode scramble sangat efektif diterapka di SMP Negeri 2 peterongan jombang. bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kolaborasi antar siswa. Dengan mengacak soal atau konsep, siswa terdorong untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Namun, penerapan metode ini memerlukan persiapan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik, mengingat tantangan seperti kesulitan dalam persiapan dan perbedaan kemampuan siswa. Jika diterapkan dengan tepat, metode scramble dapat menjadi cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode scramble meliputi peningkatan keterlibatan siswa, kemudahan dalam memahami materi, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi antar siswa. Metode ini juga menyenangkan dan dapat disesuaikan dengan berbagai materi pembelajaran dan ada factor penghabat dari metode ini tidak hanya factor pendukung saja. Dan tidak banyak factor peghambatnya yaitu meliputi kesulitan dalam persiapan materi, tantangan dalam manajemen kelas, serta keterbatasan kemampuan siswa yang bisa mempengaruhi efektivitas metode ini. Beberapa siswa mungkin kesulitan mengikuti aktivitas jika belum menguasai konsep dasar atau jika pengelolaan kelas tidak optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(1), 57–62. https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618

Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *08*(1), 213–228. https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949

Apriani, A., & Mujiburrahman. (2022). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Jeringo Tahun Ajaran

2021/2022. *Journal of Mandalika Literature*, *3*(1), 116–124. https://doi.org/10.36312/jml.v3i1.1005

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset lmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(0), 1–23. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm

Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 89. https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105

Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, *4*(1), 40–50. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. win. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10(7)*, 1–23. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Putri, N. P. S., Yensy, N. A., & Maulidiya, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp N 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *3*(2), 172–179. https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.172-179

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Sayekti, O. M. (2020). Peningkatan motivasi membaca permulaan melalui metode scramble kalimat pada siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta. *Foundasia*, *11*(2), 82–89. https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.36160

Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, *30*(1), 35–56. https://doi.org/ 10.23917/suhuf.v30i1.6721

Wantu, N. (2018). Penerapan Metode Scramble dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks BerBahasa Inggris. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 146–158. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12729/1/

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, *3*(2), 147–153. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758